

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dilaksanakan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, berilmu serta memiliki keimanan yang kokoh, hal ini tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Perbedaan watak dan karakteristik akan mempengaruhi berkembangnya potensi peserta didik jika tidak dikelola dengan benar, faktor dari keturunan atau bawaan lahir serta faktor dari lingkungan akan mempengaruhi watak seseorang. Kedua faktor tersebut kemungkinan ada yang lebih berpengaruh namun keduanya memiliki pengaruh yang membentuk pribadi seseorang, antar individu tidak ada yang sama meskipun kembar sekalipun. Membentuk watak tak terlepas dari upaya untuk mengembangkan kemampuan individu serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan preferensi gaya belajar yang dimiliki setiap individu. Hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi pendidik pada semua level jenjang sekolah, mengetahui watak dan karakteristik peserta didik adalah hal yang mejadi perhatian para penelitian sebelumnya. Ini dikaitkan dengan kecenderungan gaya belajar siswa serta penyajian materi yang berbeda sesuai dengan preferensi gaya belajar individu.

Seperti yang dikatakan Chauvin (1982) : *“Para pendidik sebenarnya menyadari bahwa setiap siswa memiliki keunikan, minat, dan kemampuan serta setiap anak harus memiliki kesempatan mengejar pendidikan yang efektif”*. Kesadaran ini haruslah diwujudkan oleh pengajar dengan melaksanakan langkah-langkah penting seperti menyempurnakan kurikulum pembelajaran, strategi

pembelajaran yang sesuai, materi yang cocok dengan gaya belajar siswa, penyediaan sumber belajar kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada faktor internal yang seharusnya menjadi perhatian bagi pendidik serta sering luput dari perhatian yaitu mengetahui gaya belajar siswa (*learning style*). Gaya belajar seharusnya diketahui oleh pendidik dan peserta didik sebab mereka terlibat langsung kedalam pembelajaran, bagi siswa dengan mengetahui gaya belajarnya, diharapkan bisa menyerap informasi dengan maksimal dan itu tergantung dari pembelajaran apakah sesuai dengan preferensi gaya belajarnya. Bagi pendidik dengan mengetahui gaya belajar siswa, agar bisa memfasilitasi pembelajaran dikelas serta sesuai dengan preferensi gaya belajar yang diminta siswa. Jika guru mengajar dengan gaya belajar yang tidak diminati siswanya, siswa akan tidak maksimal dalam belajar dan materi yang disampaikan sulit untuk diterima oleh siswa, karena diawal pembelajaran siswa sudah merasa pembelajaran sulit. Oleh karena itu tujuan Pendidikan sebenarnya membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka, baik dalam gaya belajar yang disukai maupun tidak.

Gaya belajar dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan itu tergantung dari persepsi seseorang. Secara teoritis Keefe (1985) mendefinisikan gaya belajar sebagai “gabungan karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis sebagai indikator yang relatif stabil bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar”. Bahkan menurut Kolb & Kolb (1998) “Gaya belajar mengacu pada cara peserta didik memahami, mengolah informasi, yang menjadi komponen utama dari model pembelajaran, dan ini menggambarkan perilaku peserta didik ketika berinteraksi dengan E-learning”. Menurut Yuwono (2012) “gaya belajar adalah cara seseorang untuk belajar dan bagaimana cara seseorang tersebut bernalar dalam proses pembuktiannya”. Menurut Brown (1985) dalam buku *Principles of Language Learning and Teaching* mengungkapkan “gaya belajar adalah cara seseorang dalam mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar”, sehingga brown juga mendefinisikan bahwa preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek terpenting dari gaya belajar itu sendiri, serta mengacu kepada pilihan dari satu situasi belajar siswa dan kondisi yang berbeda setiap individu siswa. Sementara Celce-Murcia (2001) mendefinisikan “gaya

belajar sebagai pendekatan umum, misal global atau analitik, auditori atau visual yang digunakan siswa untuk memperoleh bahasan baru atau untuk mempelajari subjek yang lain". Gaya belajar cara seseorang siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar.

Dari beberapa referensi gaya belajar diatas bisa kita definisikan bahwa hasil belajar siswa bisa dipengaruhi dari cara siswa menyerap informasi yang mereka terima melalui media dalam pembelajaran dalam konteks apapun. Baik itu terjadi di dalam kelas maupun diluar kelas, maksudnya baik itu sadar maupun tidak sadar dalam kondisi apapun ketika seseorang menyerap informasi atau pembelajaran disitulah pembelajaran secara umum berlangsung. Walaupun siswa tidak menyadari cara mereka menyerap informasi baik melalui penglihatan, pendengaran atau mempraktekan langsung. Beberapa siswa mungkin dominan terhadap gaya belajar tertentu namun yang terpenting disini adalah pengetahuan gaya belajar siswa menjadi preferensi untuk menyiapkan konten yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Mengetahui gaya belajar siswa sangatlah penting dilakukan oleh seorang pendidik, karena gaya belajar mempengaruhi cara pembelajar dalam memproses, mengingat, dan menerapkan informasi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakteristik gaya belajar sebagai cerminan individu peserta didik, setiap peserta didik memiliki gaya belajar berbeda dengan peserta didik lainnya (Murray & Perez, 2015). Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda yang dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pembelajaran (Yuwono, 2012). Maka dari itu penting untuk menentukan gaya belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Karena hasil belajar dipengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan dan karakteristik siswa (Slavin, 1977). Akan tetapi tidak mudah bagi pengajar untuk menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Cara mengajar mungkin sesuai dengan sebagian peserta didik, namun belum tentu dengan sebagian lainnya. Hal ini menjadi kendala tersendiri dan tidak bisa dipaksakan karena terkait dengan kompetensi serta kemampuan pengajar.

Saat ini sektor pendidikan menjadi bidang yang sangat berkembang, penemuan dan inovasi potensial merubah wajah Pendidikan menjadi lebih humanis dan sesuai dengan individu pelajar (Zagulova et al., 2019). Hal ini disebabkan

kebutuhan pembelajaran yang mengedepankan kebutuhan siswa menjadi prioritas yang harus dikembangkan, personalisasi pendidikan sebagai contohnya. Personalisasi pendidikan sulit dicapai dengan hanya mengandalkan pembelajaran secara tradisional, kesulitan pembuatan media yang dipersonalisasi menjadi hambatan tersendiri ketika diajarkan dengan cara tradisional. Pendidikan yang dipersonalisasi akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan gaya berpikir individu, dan juga memungkinkan orang untuk lebih berhasil dan cepat beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan sosial yang sedang berlangsung (Lothridge et al., 2013). Kita tidak bisa lagi membayangkan proses pendidikan tanpa menggunakan Internet. Setiap universitas, institut memiliki situs webnya sendiri, yang berisi berita, informasi tentang departemen, perpustakaan elektronik, arsip konferensi, database siswa, arsip lulusan. Masalah personalisasi dalam E-learning telah menjadi subjek dari banyak upaya penelitian baru-baru ini (Fok & Ip, 2004) untuk mengatasi itu platform E-learning menjadi solusi yang bisa memfasilitasi penyediaan konten pembelajaran yang dipersonalisasi.

Kumpulan konten pembelajaran E-learning yang dipersonalisasi dianggap sebagai salah satu arah yang menjanjikan menuju perbaikan pembelajaran kedepan. Karena setiap siswa membutuhkan pendekatan individu melalui penyediaan konten pembelajaran yang sesuai dengan preferensi gaya belajar individu siswa (Zagulova et al., 2019a). Pembelajaran melalui konten yang dipersonalisasi pada E-learning dapat memastikan bahwa konten harus menyesuaikan dengan preferensi gaya belajar siswa, ini berbeda dengan pembelajaran tradisional atau offline siswa yang harus menyesuaikan dengan konten pembelajaran yang ditawarkan guru.

Semakin maraknya penggunaan E-learning disekolah dan universitas seolah menegaskan bahwa pembelajaran tidak dibatasi dengan tempat dan waktu, kapanpun dan dimanapun bisa belajar. Perhatian khusus perlu dicurahkan kepada bagaimana mengelola E-learning yang menarik bagi siswa, penyediaan konten yang relevan dengan kebutuhan gaya belajar mereka, hal ini yang belum banyak difasilitasi oleh kebanyakan E-learning yang ada saat sekarang ini, konten disajikan sama untuk semua siswa tidak dibedakan berdasarkan preferensi gaya belajarnya dan ini tentu menjadi kendala tersendiri karena siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda. Tantangan yang dihadapi dalam penggunaan E-learning

pada era ini adalah ketidaksesuaian konten pembelajaran dengan preferensi gaya belajar siswa. Materi pembelajaran pada E-learning disajikan tanpa memperhatikan kecenderungan gaya belajar siswa, media elektronik mana yang cocok dan tidak cocok disajikan pada pelajar dengan gaya belajar tertentu. Tantangan diatas menjadi bahan penelitian dan ada *gap* (rumpang) yang perlu diisi dengan melakukan penelitian lebih dalam, baik dari sisi identifikasi gaya belajar siswa, personalisasi E-learning, dan efektivitas penggunaan E-learning yang telah dipersonalisasi terhadap hasil belajar siswa.

Model gaya belajar Felder-Silverman (FSLSM) menjadi model yang sering digunakan untuk identifikasi gaya belajar pada lingkungan E-learning (Ahmad et al., 2013; Kinshuk et al., 2009). Model gaya belajar Felder-Silverman (FSLSM) menjadi dasar untuk melakukan personalisasi E-learning dan menjadi solusi berharga untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Model (FSLSM) mengidentifikasi empat dimensi utama dalam gaya belajar individu: *visual-verbal*, *sensing-intuitive*, *active-reflective*, dan *sequential-global*. Setiap dimensi menggambarkan preferensi individu dalam memperoleh, memproses, dan menyajikan informasi. Setiap model gaya belajar memiliki instrumen khusus yang diciptakan untuk melihat dan memetakan gaya belajar siswa, begitu juga dengan FSLSM. Penggunaan instrumen sebagai bahan validasi menjadi hal yang penting digunakan sebuah kuisisioner yang diberi nama *Index of Learning Styles (ILS)* karya dari *Richard* dan *Soloman* menjadi kuisisioner khusus pada FSLSM. Kuisisioner ini merupakan alat pemetaan gaya belajar yang terdiri dari 44 pertanyaan dari empat dimensi gaya belajar FSLSM. Setiap dimensi gaya belajar representasikan melalui 11 pertanyaan dengan 2 jawaban yang saling bertolak belakang.

Hasil identifikasi gaya belajar melalui penggunaan kuisisioner ILS menjadi pertimbangan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu siswa. Bourkoku et al., (2016) dalam penelitiannya melakukan klasifikasi model gaya belajar Felder-Silverman berdasarkan karakteristik pembelajaran sesuai dengan kecenderungan media elektronik yang diaksesnya di E-learning. Penelitian tersebut merupakan referensi penulis dalam mengelompokkan hubungan karakteristik gaya belajar siswa dengan media elektronik yang cocok digunakan siswa.

Pemilihan konten E-learning yang dipersonalisasi menjadi fakta tersendiri bahwa individu-individu yang memiliki karakter terkait preferensi gaya belajar juga memiliki cara yang berbeda untuk memproses informasi (Pardomuan, 2020). Dalam dunia Pendidikan hal ini identik dengan pembelajaran yang dipersonalisasi menggunakan E-learning. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel sehingga memungkinkan siswa berinteraksi dengan E-learning sesuai dengan kebutuhannya, Sehingga pembelajaran yang dipersonalisasi bisa mengoptimalkan potensi diri peserta didik sehingga bisa belajar secara efisien dan efektif (Motah, 2007).

Maka untuk mengatasi tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam E-learning yaitu melakukan pemilihan konten E-learning yang dipersonalisasi berdasarkan model gaya belajar Felder-Silverman. Sehingga konten E-learning bisa dikustomisasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, memaksimalkan penggunaan waktu dan upaya belajar, serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan teknologi yang tepat, inovasi ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan relevan bagi siswa serta meningkatkan efektifitas pembelajaran dalam lingkup E-learning.

Penelitian yang terkait pernah dilakukan oleh Sihombing (2020) merancang dan mengembangkan sistem personalisasi E-learning untuk mengidentifikasi gaya belajar berdasarkan FSLSM. Konten E-learning dirancang menggunakan metode ADDIE, menguji personalisasi konten dengan metode Delphi dan menguji tingkat usability sistem E-learning yang sudah dipersonalisasi dengan metode SUS. Hasilnya dibandingkan nilai rata-rata tes antara kelas uji dan kelas kontrol. Personalisasi E-learning dilakukan dengan personalisasi fitur-fitur E-learning, yaitu konten pembelajaran yang disediakan. FSLSM mengklasifikasikan gaya belajar dengan menggunakan kuisisioner *Index of Learning Styles* (ILS) yang didigitalisasi ke dalam E-learning.

Penelitian lain yang sejenis dilakukan oleh Kusworo et al. (2021) menerapkan *Adaptive E-learning System* (AES) untuk mengatasi permasalahan minimnya waktu pembelajaran materi. AES menerapkan pembelajaran yang mengacu pada perbedaan karakteristik siswa berupa gaya belajar. Model penelitian ini adalah

pengembangan *multimedia instructional design* oleh *Lee & Owen*, untuk menguji kelayakan program AES oleh ahli media dan ahli materi melalui angket. Hasilnya mayoritas nilai 5 dan 4 dalam skala 5, hasil pengembangan AES dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa dan memberikan materi sesuai gaya belajar.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan personal E-learning berdasarkan model gaya belajar Felder-Silverman. Langkah awal penelitian dengan membangun E-learning yang dipersonalisasi dan menyajikan konten pembelajaran sesuai dengan preferensi gaya belajar, gaya belajar diidentifikasi menggunakan kuisisioner ILS yang telah didigitalisasi. Konten materi yang tampil pada pembelajaran akan sesuai dengan preferensi gaya belajar siswa masing-masing individu. Diakhir pembelajaran akan disajikan soal evaluasi untuk mengukur efektivitas penggunaan personalisasi E-learning dan dibandingkan dengan hasil pembelajaran tanpa menggunakan E-learning.

Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas serta adanya *gap* (rumpang) yang bisa diisi melalui penelitian lebih dalam terkait dengan topik ini, maka penulis tertarik melakukan analisis efektivitas penggunaan personal E-learning dengan judul “*Personalisasi E-learning Berbasis Model Gaya Belajar Felder-Silverman: Analisis Efektivitas Terhadap Hasil Belajar*”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan umum dari penelitian ini adalah bagaimana analisis personalisasi E-learning berbasis model gaya belajar Felder-Silverman efektif terhadap hasil belajar. Maka dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan personalisasi E-learning sesuai dengan model gaya belajar Felder-Silverman untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan beberapa masalah khusus, sebagai berikut.

1. Bagaimana cara mengidentifikasi gaya belajar peserta didik menggunakan model gaya belajar Felder-Silverman?
2. Bagaimana pengembangan E-learning yang dipersonalisasi berdasarkan model gaya belajar Felder-Silverman?
3. Bagaimana menganalisis pemilihan media E-learning yang dipersonalisasi berdasarkan gaya belajar individu peserta didik?

4. Bagaimana menganalisis efektivitas personalisasi E-learning terhadap hasil belajar peserta didik?
5. Bagaimana menganalisis penerapan personalisasi E-learning berdasarkan gaya belajar individu siswa terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan personalisasi E-learning sesuai dengan model gaya belajar Felder-Silverman dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari tujuan umum diatas dirumuskan tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi gaya belajar peserta didik menggunakan model gaya belajar Felder-Silverman
2. Mengembangkan E-learning yang dipersonalisasi berdasarkan model gaya belajar Felder-Silverman
3. Menganalisis pemilihan media E-learning yang dipersonalisasi berdasarkan gaya belajar individu peserta didik
4. Menganalisis efektivitas personalisasi E-learning terhadap hasil belajar peserta didik
5. Menganalisis pengaruh penerapan personalisasi E-learning berdasarkan gaya belajar individu siswa terhadap hasil belajar siswa

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang gaya belajar peserta didik dan bagaimana gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar mereka
2. Menghasilkan metode dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mempersonalisasi pembelajaran dengan menawarkan media elektronik untuk disajikan sebagai media pembelajaran sesuai dengan preferensi gaya belajar individu masing-masing peserta didik yang berbeda.
3. Meningkatkan efektivitas pembelajaran E-learning dengan menyediakan media yang sesuai dengan preferensi belajar peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

4. Memberikan kontribusi kepada pengembangan teori dan praktek dalam bidang E-learning yang dipersonalisasi berdasarkan gaya belajar.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis dibuat untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari keseluruhan penyajian tesis. Struktur penyajian penulisan tesis yang dibuat dalam penelitian, sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari tesis yang menguraikan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang dibagi ke dalam dua sub judul yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta penjelasan mengenai struktur organisasi Tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang dikaji untuk mendukung dan menguatkan dalam proses penelitian, serta kedudukan masalah dalam bidang ilmu yang diteliti. Kerangka umum teori yang digunakan dalam penelitian meliputi tentang konsep gaya belajar yang digunakan dan personalisasi konten E-learning sesuai dengan model gaya belajar Felder-Silverman.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai mengidentifikasi masalah, menyusun landasan teori, pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hipotesis awal yang ditetapkan pada penelitian, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Metode penelitian tersebut mencakup desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV TEMUAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi temuan dan pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.